BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perputaran Total Aktiva

2.1.1.1 Definisi Perputaran Total Aktiva

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:63), *Total assets turnover* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam seluruh total aktiva yang berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan suatu modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan perusahaan. Lalu menurut Hery (2015: 168), menyatakan bahwa *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa banyak jumlah penjualan yang akan diperoleh dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2014:135), perputaran total aktiva yaitu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan yang terjadi perputaran secara efektif.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan, yang berarti perusahaan menunjukkan dapat memanfaatkan seluruh total aktivanya untuk menciptakan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan.

2.1.1.2 Pengukuran Perputaran Total Aktiva

Dalam Penelitian ini menurut Menurut Brigham dan Houston (2010:139) menyatakan bahwa rasio perputaran total aktiva digunakan untuk mengukur seberapa cepat perputaran seluruh aset perusahaan, yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:63), rasio perputaran total aktiva *(total assets turnover ratio)* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

Penjualan = Penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan atau pemberian jasa yang diberikan.

Total Aset = Total kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Bahwa perputaran total aktiva *(total assets turnover)* merupakan rasio untuk menilai sejauh mana dan seberapa cepat total aktiva yang dimiliki perusahaan berputar untuk menciptakan penjualan.

2.1.2 Volume Penjualan

2.1.2.1 Definisi Volume Penjualan

Menurut Freddy Rangkutu (2009:207), bahwa volume penjualan merupakan sesuatu yang menandakan naik turunnya suatu penjualan barang atau jasa dan dapat dinyatakan dalam bentuk unit, kilo, ton atau liter, yang merupakan

suatu pencapaian yang dinyatakan secara kuantitatif dari segi fisik atau volume atau unit suatu produk. Selain itu menurut Alamiyah dan Padji (2003:126) volume penjualan merupakan sesuatu yang telah berhasil dicapai atau ingin dicapai oleh suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kemudian pengertian lain menurut Daryanto (2011:187), volume penjualan merupakan ukuran suatu perusahaan yang menunjukan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual dari hasil kegiatan atau operasi penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa volume penjualan merupakan kegiatan penjualan jumlah barang atau jasa yang terjual yang dilakukan perusahaan dalam usahanya untuk mencapai sasaran memaksimalkan laba bersihnya.

2.1.2.2 Pengukuran Volume Penjualan

Menurut Alamiyah dan Padji (2003:126) mengemukakan pengukuran volume penjualan sebagai berikut :

Volume penjualan = Kuantitas atau Total Penjualan

Keterangan :

Total penjualan = Pendapatan Perusahaan

Jadi volume penjualan sama dengan total penjualan barang atau jasa yang dihitung selama satu periode.

2.1.3 Laba Bersih

2.1.3.1 Definisi Laba Bersih

Menurut Hery (2016:80), laba bersih ini memberikan pengguna laporan keuangan untuk sebuah ukuran ringkasan kinerja suatu perusahaan yang secara keseluruhan selama periode berjalan yang dimana meliputi aktivitas utama maupun aktivitas sekunder dan setelah memperhitungkan besarnya pajak penghasilan suatu perusahaan. Lalu menurut Budi Rahardjo (2010:83) laba bersih atau laba bersih sesudah pajak penghasilan merupakan yang telah diperoleh dengan mengurangkan laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh suatu perusahaan.

Sedangkan pengertian lain menurut Kasmir (2011:303), menyatakan bahwa laba bersih *(Net Profit)* merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang termasuk pajak perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan suatu keuntungan yang diperoleh perusahaan atas kegiatan usahanya, dimana keuntungan tersebut merupakan hasil dari selisih atas pendapatan dengan beban yang dikeluarkan perusahaan serta akan mempengaruhi entitas selama periode tertentu.

2.1.3.2 Pengukuran Laba Bersih

Menurut Hery (2016:80) laba bersih dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Laba bersih = Laba sebelum pajak – Pajak Penghasilan

Keterangan :

Laba Sebelum Pajak = Laba operasi ditambah hasil usaha dan dikurangi biaya diluar operasi biasa.

Pajak Penghasilan = Pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih

Rasio perputaran total aktiva yang menunjukan kegiatan perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aset untuk menciptakan penjualan. Terdapat hubungan yang erat mengenai perputaran total aktiva terhadap laba bersih, yang dikemukakan oleh Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2007:70), bahwa Pengaruh rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap perubahan laba bersih perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran aktiva suatu perusahaan maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan tersebut sudah dapat memanfaatkan seluruh total aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan, karena pendapatan akan meningkat jika kondisi biaya dan pajak yang dikeluarkan tetap. Sehingga jika kondisi seperti itu maka dapat meningkatkan laba bersih perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh perputaran total aktiva terhadap laba bersih sudah pernah dilakukan oleh Hendra dan Diyah (2011) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa perputaran total aktiva berpengaruh signifikan pada perubahan laba. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ari Afianto (2008) menyatakan

dalam hasil penelitiaanya bahwa total assets turnover ratio berpengaruh signifikan pada laba bersih. Lalu penelitian menurut Fatmawaty Ahmad (2013) menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap laba. Dalam hal ini dimana ketika perputaran total aktiva meningkat maka akan menyebabkan peningkatan laba bersih karena terjadinya peningkatan penjualan.

Dari uraian diatas dan penelitian sebelumnya dikatakan adanya hubungan antara perputaran total aktiva terhadap laba bersih, dimana semakin cepat tingkat perputaran aktivanya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. semakin tinggi nilai perputaran total aktiva maka akan diikuti semakin tingginya pertumbuhan laba bersih dan rasio perputaran total aktiva (*assets turover*) berpengaruh terhadap tinggi rendahnya laba bersih pada perusahaan.

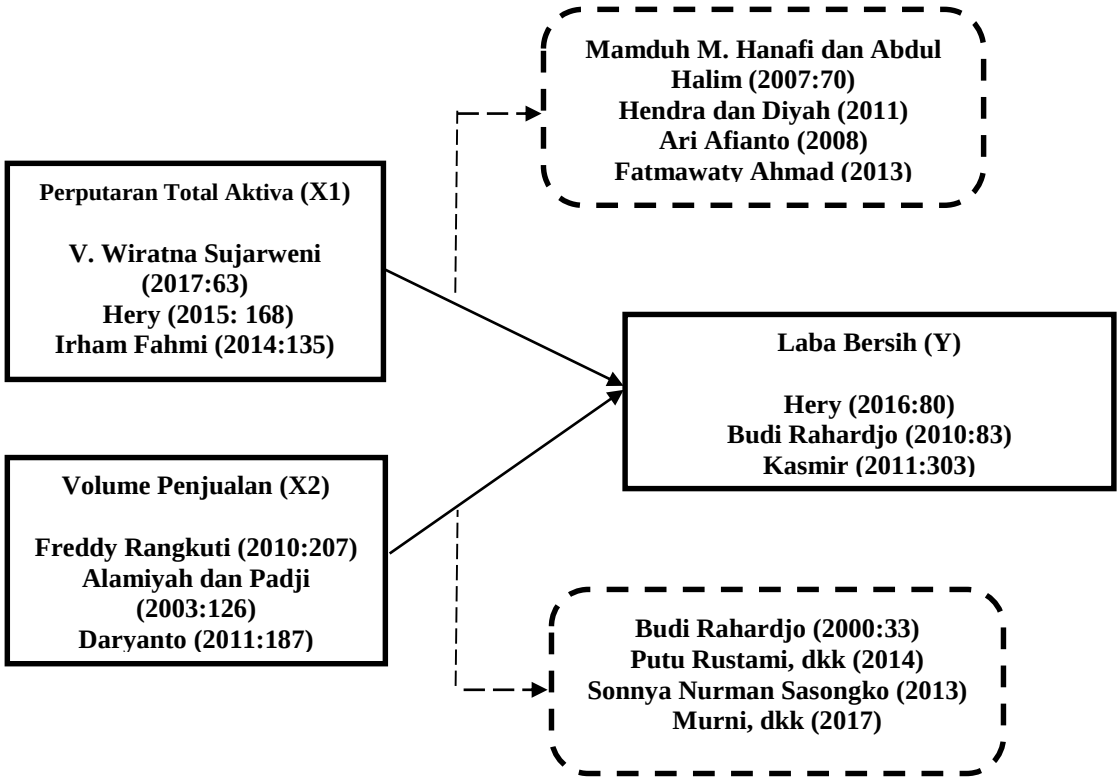
2.2.2 Pengaruh Volume Penjualan terhadap Laba Bersih

Volume penjualan yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan penjualan barang dan jasa, semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, maka kemungkian besar laba yang dihasilkan perusahaan akan meningkat. Menurut Budi Rahardjo (2000:33), mengemukakan bahwa adanya hubungan yang erat mengenai volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan, karena dalam hal ini laba bersih akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, maka dari itu jika biaya yang dikeluarkan perusahaan tetap sehingga laba bersih akan terpengaruh menjadi meningkat. Karena faktor

utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil operasi penjualan barang dagangan.

Sedangkan Putu Rustami, I Ketut Kirya, dan Wayan Cipta (2014), yang mengatakan bahwa volume penjualan mempunyai berpengaruh signifikan terhadap laba. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sonnya Nurman Sasongko (2013) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba bersih. Lalu penelitian menurut Murni, dkk (2017) menyatakan bahwa volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Pada saat penjualan hasil produksi perusahaan meningkat maka volume penjualan pun meningkat.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih dapat dipengaruhi oleh volume penjualan. Bahwa untuk meningkatkan laba bersih, harus disertai dengan peningkatan volume penjualan karena dalam hal ini laba bersih akan timbul jika penjualan produk lebih besar dengan posisi biaya dan pajak yang dikeluarkan tetap. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba bersih adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan perusahaan. Laba bersih bisa didapat secara optimal, jika volume penjualan mencapai hasil yang maksimal.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:159), menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, maka dari itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan agar dapat disimpulkan.

Bedasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H1 : Perputaran Total Aktiva berpengaruh terhadap Laba Bersih

H2 : Volume Penjualan berpengaruh terhadap Laba Bersih